BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tradisi Tutup Baileo terbukti menjadi fondasi keberlanjutan budaya masyarakat Negeri Nolloth melalui dimensi nilai, transmisi, kelembagaan, dan adaptasi, ditambah temuan baru berupa ketergantungan pada bahan alam serta fungsi Baileo sebagai ruang musyawarah dan identitas kolektif. Partisipasi masyarakat terbukti krusial bagi keberlangsungan tradisi ini, tercermin dari jangkauan yang luas lintas usia dan gender serta kedalaman keterlibatan yang didorong oleh kewajiban adat, keyakinan spiritual, kebersamaan sosial, dan pelestarian identitas budaya. Bentuk partisipasi tersebut terwujud dalam kontribusi tenaga, material, keahlian ritual, kelembagaan, dan gotong royong yang bersifat lintas generasi dan berkelanjutan, sekaligus menegaskan bahwa keberlanjutan tradisi dan partisipasi masyarakat saling menguatkan dan memperkuat konsep cultural sustainability serta Community Based Tourism di masyarakat adat kepulauan Indonesia timur.

B. Saran

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tengah (Dinas Pariwisata), disarankan menjadikan hasil penelitian ini sebagai basis data usulan Tutup Baileo sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) kepada Kemendikbudristek, serta mempertimbangkan pengembangan Nolloth sebagai destinasi wisata budaya berkelanjutan tanpa mengambil alih kewenangan Amanupunno.

Bagi lembaga adat Negeri Nolloth (Amanupunno, Kapitan, Kepala Soa, Saniri Negeri), disarankan memperkuat mekanisme dokumentasi tertulis dan digital yang telah dirintis, agar pengetahuan adat terwariskan secara sistematis tanpa mengurangi kesakralan tradisi.

Bagi masyarakat Negeri Nolloth, khususnya generasi muda, disarankan terus menjaga keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam bentuknya yang paling nyata, yaitu partisipasi tenaga (gotong royong angkut bahan, bongkar-pasang atap), sekaligus mempertahankan semangat keterlibatan lintas generasi termasuk warga perantau, agar transmisi nilai, pengetahuan adat, dan tenaga masyarakat tidak terputus di masa mendatang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian lanjutan yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan untuk mengamati konsistensi maupun perubahan

dimensi keberlanjutan tradisi pada pelaksanaan berikutnya, serta mendalami dimensi ekologi sebagai temuan tambahan, termasuk potensi kelangkaan bahan alam sebagai tantangan keberlanjutan tradisi di masa depan.